

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi DIY. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *non probability sampling* yang artinya sampel diambil dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja di kantor BPK sebagai auditor eksternal dan pernah menemukan gejala tanda-tanda kecurangan pada saat melakukan tugas, dan pada penelitian ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada setiap responden yang bekerja pada kantor BPK RI Perwakilan Prov DIY. Penyebaran dan pengambilan kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2017 s.d 29 September 2017. Peneliti hanya mengambil sampel pada satu kantor BPK RI saja yaitu kantor BPK RI Perwakilan DIY yang terletak di Yogyakarta, dengan peta distribusi yang terlihat dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Kantor	Alamat	Kuesioner dibagikan	Kuesioner kembali
1	BPK RI Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Jl. HOS Cokroaminoto No. 52 Tegalrejo, Kota Yogyakarta, DIY 55244	45	39
Total			45	39

Sumber : data primer

Kuesioner yang disebar sebanyak 45 kuesioner dengan total kuesioner yang kembali sebanyak 39 kuesioner atau 87%. Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 6 kuesioner atau 13%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 37 kuesioner atau 82%. Tidak ada kuesioner yang tidak dapat diolah. Sementara kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 2 kuesioner atau 5%. Gambaran data sampel dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	45	100%
Kuesioner yang tidak kembali	6	13%
Kuesioner yang kembali	39	87%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	2	5%
Kuesioner yang kembali dan diolah	37	82%

Sumber : data primer

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti: umur responden, jenis kelamin, banyaknya jumlah penugasan, pendidikan terakhir, lama bekerja sebagai auditor, jabatan, pangkat/golongan. Namun, identitas responden pada penelitian ini tidak lengkap. Identitas responden penelitian ini meliputi umur responden, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pangkat/golongan, dan lama bekerja menjadi auditor. Deskripsi karakteristik responden ditunjukkan dalam tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase (%)
Umur Responden	Jumlah Responden	37	
	<30 tahun	-	0%
	31 - 35 tahun	8	22%
	36 - 40 tahun	17	46%
	>40 tahun	12	32%
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	37	
	Laki-Laki	19	51%
	Perempuan	18	49%
Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	37	
	D3	-	0%
	S1	28	76%
	S2	9	24%
	S3	-	0%
Pangkat/Golongan	Jumlah Responden	37	
	III B	5	14%
	III C	19	51%
	III D	9	24%
	IV A	4	11%
Lama Bekerja Menjadi Auditor	Jumlah Responden	37	
	>15 tahun	8	22%
	11 - 15 tahun	14	38%
	6 - 10 tahun	15	41%
	1 - 5 tahun	-	0%

	<1 tahun	-	0%
--	----------	---	----

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.3, jumlah responden yang memiliki umur 31 – 35 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 22%, responden yang memiliki umur 36 – 40 tahun sebanyak 17 responden atau sebesar 46%, responden yang memiliki umur > 40 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 32%, dan tidak ada responden yang memiliki umur < 30 tahun. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 responden atau sebesar 51% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 responden atau sebesar 49%.

Tingkat pendidikan terakhir responden untuk S1 sebanyak 28 responden atau sebesar 76%, responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 9 responden atau sebesar 24%, dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan akhir D3 dan S3. Responden yang memiliki pangkat/golongan III B sebanyak 5 responden atau sebesar 14%, III C sebanyak 19 responden atau sebesar 51%, III D sebanyak 9 responden atau sebesar 24%, dan responden yang memiliki pangkat/golongan IV A sebanyak 4 responden atau sebesar 11%.

Responden yang telah bekerja menjadi auditor eksternal selama > 15 tahun ada 8 responden atau sebesar 22%, responden yang menjadi auditor selama 11 – 15 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 38%, sedangkan yang menjadi auditor selama 6 – 10 tahun sebanyak

15 responden atau sebesar 41%, dan tidak ada responden yang bekerja sebagai auditor dalam waktu < 1 tahun dan 1 – 5 tahun.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ke validitasan kuesioner dengan menggunakan *pearson correlation* dan pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai dari *pearson correlation* di atas 0,25.

Tabel 4.4
Uji Validitas Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
K1	.694**	.000	Valid
K2	.548**	.000	Valid
K3	.854**	.000	Valid
K4	.831**	.000	Valid
K5	.854**	.000	Valid
K6	.753**	.000	Valid
K7	.854**	.000	Valid
K8	.789**	.000	Valid
K9	.694**	.000	Valid
K10	.580**	.000	Valid

Sumber : output SPSS 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 bahwa variabel dependen yaitu kemampuan auditor mendeteksi kecurangan memiliki 10 butir pernyataan dengan nilai *pearson correlation* di atas 0,25 sehingga setiap item pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5
Uji Validitas Tekanan Waktu

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
T1	.843**	.000	Valid
T2	.891**	.000	Valid
T3	.946**	.000	Valid
T4	.892**	.000	Valid
T5	.891**	.000	Valid
T6	.848**	.000	Valid

Sumber : output SPSS 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu tekanan waktu memiliki 6 butir pernyataan dengan masing-masing item memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25. Sehingga seluruh item pernyataan variabel tekanan waktu dikatakan valid.

Tabel 4.6
Uji Validitas Independensi

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
I1	.827**	.000	Valid
I2	.867**	.000	Valid
I3	.586**	.000	Valid
I4	.873**	.000	Valid
I5	.955**	.000	Valid
I6	.692**	.000	Valid
I7	.873**	.000	Valid
I8	.955**	.000	Valid
I9	.808**	.000	Valid
I10	.882**	.000	Valid

Sumber : output SPSS 2017

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu independensi memiliki 10 butir pernyataan dengan nilai *perason correlation* dari setiap item di atas 0,25 sehingga seluruh pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7
Uji Validitas Skeptisme Profesional

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
S1	.682**	.000	Valid
S2	.820**	.000	Valid
S3	.885**	.000	Valid
S4	.885**	.000	Valid
S5	.682**	.000	Valid
S6	.777**	.000	Valid
S7	.682**	.000	Valid
S8	.777**	.000	Valid
S9	.885**	.000	Valid
S10	.820**	.000	Valid
S11	.885**	.000	Valid
S12	.832**	.000	Valid
S13	.867**	.000	Valid
S14	.795**	.000	Valid
S15	.547**	.000	Valid
S16	.700**	.000	Valid
S17	.620**	.000	Valid
S18	.561**	.000	Valid

Sumber : output SPSS 2017

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa variabel independen yaitu skeptisme profesional memiliki 18 butir pernyataan dengan nilai *pearson correlation* di atas 0,25 sehingga setiap butir pernyataan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8
Uji Validitas Pengalaman Kerja

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
P1	.673**	.000	Valid
P2	.883**	.000	Valid
P3	.928**	.000	Valid
P4	.923**	.000	Valid
P5	.883**	.000	Valid
P6	.756**	.000	Valid
P7	.847**	.000	Valid
P8	.832**	.000	Valid

Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
P9	.627**	.000	Valid
P10	.910**	.000	Valid

Sumber : output SPSS 2017

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa seluruh 10 butir pernyataan variabel independen yaitu variabel pengalaman kerja memiliki nilai *pearson correlation* di atas 0,25 sehingga pernyataan dapat dikatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah alat ukur penelitian atau suatu instrumen sudah dipastikan kevaliditasannya. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal suatu teknik yang digunakan, yaitu dengan cara mengukur nilai *Cronbach's Alpha*. Jika nilai alpha > 0,7 maka pernyataan dikatakan reliabel (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	Keterangan
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	.924	10	Reliabel
Tekanan Waktu	.934	6	Reliabel
Independensi	.938	10	Reliabel
Skeptisme Profesional	.939	18	Reliabel
Pengalaman Kerja	.935	10	Reliabel

Sumber : output SPSS 2017

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan sebesar 0,924, variabel tekanan waktu sebesar 0,934, variabel

independensi sebesar 0,938, variabel skeptisme profesional sebesar 0,939, variabel pengalaman kerja sebesar 0,935. 5 variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam 5 variabel penelitian ini valid.

Setiap item pernyataan 5 variabel penelitian ini dikatakan valid, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan akan mampu mendapatkan data yang konsisten, artinya jika pernyataan diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan sebelumnya. Hasil data dari kuesioner yang digunakan penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut karena masing-masing item pernyataan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi yang digunakan. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas. Uji ini juga dapat mengetahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan agar dapat mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki kontribusi atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-*

Smirnov atau uji statistik untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12729728
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,565
Asymp. Sig. (2-tailed)		,907

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : output SPSS 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,565 sehingga dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai sig di atas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji dilakukan untuk mengetahui di dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* dan *Tolerance* serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,420	,240		1,751	,029		
TEKANAN WAKTU	-,597	,197	-,408	-3,037	,035	,355	3,234
INDEPENDENSI	,306	,607	,217	3,505	,012	,445	2,136
SKEPTISME	,499	,063	1,185	3,643	,010	,493	2,542
PROFESIONAL							
PENGALAMAN							
KERJA	,135	,576	,091	3,234	,017	,226	4,641

a Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR

Sumber : output SPSS 2017

Tabel 4.11 menjelaskan bahwa data yang ada antar masing-masing variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) secara keseluruhan < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,303	2,090		,384	,528
	TEKANAN WAKTU	-,219	,073	-,396	-1,390	,095
	INDEPENDENSI	,607	,226	,614	1,096	,232
	SKEPTISME PROFESIONAL	,357	,024	,423	1,426	,121
	PENGALAMAN KERJA	,522	,215	,628	1,881	,080

a Dependent Variable: abs_res
Sumber : output SPSS 2017

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai signifikansi secara keseluruhan variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terkena heteroskedastisitas. Penelitian ini sebagai indikator terjadinya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu tekanan waktu (X_1), indendensi (X_2), skeptisme profesional (X_3), dan pengalaman kerja (X_4), berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y). Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 8,420 - 0,597 X_1 + 0,306 X_2 + 0,499 X_3 + 0,135 X_4 + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8,420. Sehingga jika variabel tekanan waktu, independensi, skeptisme profesional, dan pengalaman kerja auditor dianggap bernilai 0 (nol) atau konstan, maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 8,420 satuan.

Koefisien regresi pada variabel tekanan waktu sebesar 0,597 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu memiliki hubungan yang berlawanan arah, jika variabel tekanan waktu bertambah satu satuan maka variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan menurun sebesar 0,597 satuan atau 59,7 %, jika variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel independensi sebesar 0,306, yang berarti bahwa jika variabel independensi bertambah satu satuan, maka variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 0,306 satuan atau 30,6 %, dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel skeptisme profesional sebesar 0,499. Hal ini berarti bahwa jika variabel skeptisme profesional bertambah satu satuan, maka variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 0,499 satuan atau 49,9 %, dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel pengalaman kerja sebesar 0,135. Hal ini berarti bahwa jika variabel pengalaman kerja bertambah satu

satuan, maka variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 0,135 satuan atau 13,5 %, dengan catatan variabel yang lain dianggap konstan.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui gambaran umum terkait dengan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMAMPUAN AUDITOR	37	2,20	4,80	3,5297	,71603
TEKANAN WAKTU	37	3,67	5,00	4,2432	,48844
INDEPENDENSI	37	3,60	5,00	4,2216	,50724
SKEPTISME PROFESIONAL	37	2,89	4,89	3,8468	,56601
PENGALAMAN KERJA	37	3,70	5,00	4,2541	,48568
Valid N (listwise)	37				

Sumber : output SPSS 2017

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 37. Variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan memiliki nilai minimum 2,20, nilai maksimum 4,80, *mean* 3,5297, dan standar deviasi 0,71603. Variabel tekanan waktu memiliki nilai minimum 3,67, nilai maksimum 5,00, *mean* 4,2432, dan standar deviasi 0,48844. Variabel independensi memiliki nilai minimum 3,60, nilai maksimum 5,00, *mean* 4,2216, dan standar deviasi 0,50724. Variabel skeptisme profesional memiliki nilai minimum 2,89, nilai

maksimum 4,89, *mean* 3,8468, dan standar deviasi 0,56601. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai minimum 3,70, nilai maksimum 5,00, *mean* 4,2541, dan standar deviasi 0,48568.

3. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk dapat mengetahui apakah setiap variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.14
Uji Nilai-F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,874	4	4,468	245,115	,000(a)
	Residual	,583	32	,018		
	Total	18,457	36			

a Predictors: (Constant), PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL, TEKANAN WAKTU, INDEPENDENSI

b Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR

Sumber : output SPSS 2017

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tekanan waktu, independensi, skeptisme profesional, dan pengalaman kerja secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui sebarap besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.15
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984(a)	,968	,964	,13502

a Predictors: (Constant), PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL, TEKANAN WAKTU, INDEPENDENSI

b Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR

Sumber : output SPSS 2017

Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,964. Hal ini berarti 96,4% variasi dari variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu tekanan waktu, independensi, skeptisme profesional, dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya sebesar 3,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

5. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-T)

Uji signifikansi secara parsial dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen secara individual yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

Tabel 4.16
Uji Nilai-t
Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,420	,240		1,751	,029		
TEKANAN WAKTU	-,597	,197	-,408	-3,037	,035	,355	3,234
INDEPENDENSI	,306	,607	,217	3,505	,012	,445	2,136
SKEPTISME PROFESIONAL	,499	,063	1,185	3,643	,010	,493	2,542
PENGALAMAN KERJA	,135	,576	,091	3,234	,017	,226	4,641

a Dependent Variable: KEMAMPUAN AUDITOR

Sumber : output SPSS 2017

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa tekanan waktu, independensi, skeptisme profesional, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis 1 (H₁)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas variabel tekanan waktu memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,035 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar -0,597. Maka dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama H₁ didukung atau diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (H₂)

Variabel independensi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) dengan nilai koefisien sebesar 0,306. Sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap

kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua H_2 diterima.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Variabel skeptisme profesional memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,010 < 0,05$, dengan nilai koefisien sebesar 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Maka hipotesis ketiga H_3 diterima.

d. Uji Hipotesis 4 (H_4)

Variabel pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, dengan nilai koefisien 0,135. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat H_4 diterima.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu, independensi, skeptisme profesional, dan pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada auditor eksternal pemerintah yang ada di Yogyakarta. Berdasarkan penelitian menurut hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel tekanan waktu memiliki pengaruh yang negatif, sedangkan variabel independensi, skeptisme profesional, dan pengalaman kerja memiliki

pengaruh yang positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

1. Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima yang artinya tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriawan (2014) dan Pangestika, dkk (2015) yang menyatakan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh yang negatif terhadap kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Arsendy (2017) melakukan penelitian dengan menyatakan hasil yang sama bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga semakin rendah tekanan waktu yang auditor terima, maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan.

Tekanan waktu akan membuat auditor mempunyai masa sibuk untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu. Tekanan waktu juga akan dapat menurunkan tingkat sensitivitas terhadap salah saji yang ada baik karena kecurangan maupun kekeliruan, hal ini disebabkan karena auditor hanya fokus terhadap pekerjaan yang harus diselesaikan, maka auditor akan gagal dalam mendeteksi kecurangan. Auditor bekerja cenderung tidak teliti dan kemungkinan mengabaikan beberapa hal kecil, dimana hal ini akan menyebabkan menurunnya tingkat keakuratan dan keyakinan dari laporan keuangan, bahkan dengan adanya tekanan waktu

maka akan mengakibatkan kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan karena ketidaktelitiannya terhadap tanda ataupun gejala dari adanya suatu kecurangan.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa H2 diterima, hal ini menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu, semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartan dan Waluyo (2016), Fuad (2015), dan Pangestika, dkk (2015) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan.

Menurut Fuad (2015) independensi dapat menjadikan auditor lebih mengutamakan kejujuran terlebih dalam mempertimbangkan suatu fakta secara objektif dan tidak memihak dalam memberikan opini. Sehingga auditor yang memiliki independensi tinggi, apabila menemukan kecurangan dalam kegiatan auditnya, auditor akan mengungkapkan temuan tersebut dan tidak memihak terhadap siapapun. Maka independensi menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis menyatakan bahwa H3 diterima, hal ini berarti skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, semakin tinggi skeptisme profesional yang auditor miliki maka akan semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan pernyataan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017), Hartan dan Waluyo (2016), Kartikarin dan Sugiarto (2016), Anggriawan (2014), dan Adnyani, dkk (2014) yang menyatakan hasil bahwa skeptisme profesional mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Auditor yang mempunyai sikap skeptisme profesional dalam membuat keputusan dan memberikan opininya akan lebih berhati-hati, auditor juga akan mencari informasi dan bukti tambahan guna memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit terbebas dari segala bentuk salah saji. Ukuran kinerja auditor dapat dikatakan baik jika mampu memperoleh keyakinan dalam laporan keuangan yang diauditnya terbebas dari salah saji. Oleh karena itu, skeptisme profesional auditor dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan audit. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan hasil bahwa H4 diterima, yang artinya pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017), Anggriawan (2014), dan Adnyani, dkk (2014) yang menyatakan hasil bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan.

Auditor yang mempunyai banyak pengalaman dalam kegiatan auditnya akan memiliki banyak hal yang bisa meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keahliannya dalam mendeteksi kecurangan apabila dibandingkan dengan auditor yang kurang atau sedikit mempunyai pengalaman. Maka semakin berpengalaman auditor, kemampuan auditor tersebut juga akan semakin tinggi atau baik dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Seorang auditor dapat dikatakan berpengalaman apabila ia telah lama bekerja sebagai auditor dan semakin banyak penugasan yang ditangani, sehingga auditor akan mempunyai banyak pengetahuan yang dapat meningkatkan kepekaan dan kesadarannya apabila terjadi kecurangan. Pengalaman yang auditor miliki akan meningkatkan pemahamannya terhadap penyebab kecurangan, sehingga akan dapat memudahkan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.